

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya pertanian di Indonesia merupakan salah satu keunggulan yang secara sadar telah dijadikan satu pembangunan dalam bentuk agroindustri, baik pada orde baru, reformasi, dan saat ini. Pertanian akan mampu menjadi penyelamat bila dilihat sebagai sebuah sistem yang terkait dengan industri dan jasa. Jika pertanian berhenti sebagai aktivitas budaya (*on Farm Agribusiness*) nilai tambahnya kecil. Nilai tambah pertanian dapat ditingkatkan melalui kegiatan hilir (*off Farm Agribusiness*) berupa agroindustri dan jasa berbasis pertanian (Mangunwidjaja, 2005).

Pemerintah Indonesia dalam hal menanggapi sektor industri mulai serius dalam membantu perekonomian wilayah-wilayah yang masih belum berkembang. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembangunan infrastruktur yang menghubungkan antar wilayah di Indonesia demi menunjang kelancaran kegiatan aktivitas perekonomian. Salah satunya pembangunan jembatan yang ada di Propinsi Jawa Timur yaitu Jembatan Suramadu yang menghubungkan antara Surabaya dan Madura. Adanya pembangunan ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki Pulau Madura, terutama pada pertumbuhan sektor industri.

Industri juga merupakan salah satu sektor yang akan dikembangkan untuk pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Madura. Perkembangan industri ini diharapkan menjadi pengungkit bagi perekonomian Madura. Selain itu, meningkatnya sektor industri diharapkan berjalan searah dengan kemandirian masyarakat yang kemudian akan berdampak positif terhadap pendapatan di Kabupaten Bangkalan.

Untuk mengetahui perkembangan industri di Kabupaten Bangkalan, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Industri Perusahaan 2002-2010

No	Tahun	Industri Besar & Sedang (Unit)	Industri Kecil (Unit)	Industri Rumah Tangga (Unit)
1	2002	9	395	16.394
2	2003	9	336	16.394
3	2004	27	388	16.501
4	2005	45	419	16.511
5	2006	60	435	16.511
6	2007	60	458	16.511
7	2008	62	458	16.514
8	2009	29	228	4.321
9	2010	33	235	4.338

Sumber : Buku Bangkalan dalam Angka (2009)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah industri di Kabupaten Bangkalan dari tahun 2002-2010 mengalami fluktuasi, baik industri kecil, menengah, maupun industri besar. Sedangkan kenaikan tertinggi di semua skala industri terletak pada tahun 2008 dan mengalami penurunan di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2009 dan tahun 2010. Hal ini dapat menyatakan bahwa di Kabupaten Bangkalan terdapat ketidakstabilan dalam pembangunan dan pengembangan perekonomiannya.

Buah salak akan tersedia sepanjang tahun dalam jumlah maupun mutu yang sesuai dengan permintaan konsumen. Soetomo (2001) menyebutkan bahwa perlu adanya suatu usaha agar tidak terjadi panen buah salak secara serempak yang mengakibatkan harga buah salak menjadi rendah. Selain itu, menurut Naibaho (2009), harga buah salak tidak pernah stabil atau menjadi rendah dipasaran sehingga sering membuat para petani menjadi bingung dan bahkan buah salak kebanggaan Kota Bangkalan ini tidak laku dijual. Bahkan sering pula buah salak tidak jadi dipanen oleh pemiliknya, karena tingginya biaya operasional dan distribusi dari lahan perkebunan hingga ke pasar tidak sebanding dengan nilai jualnya yang sangat rendah. Sehingga muncul ide dari para kelompok tani untuk mengolah buah salaknya menjadi suatu produk yang mempunyai nilai tambah.

Kabupaten Bangkalan sendiri telah memiliki industri kecil pengelolaan buah salak yang mempunyai berbagai produk turunan seperti dodol salak, sirup

salak, kismis, selai salak dan kurma salak. Industri kecil pengolahan buah salak ini sangat tertarik untuk mengelola buah salak. Buah salak dapat menjadi makanan diet pengganti nasi dalam tubuh manusia karena kandungan gizinya cukup lengkap. Selain itu, buah salak segar dan salak olahan bermanfaat untuk menurunkan kolesterol, kadar gula dalam darah, mempertahankan kelembaban kulit dan meningkatkan daya tahan tubuh dari serangan penyakit.

Pengolahan buah salak ini bertujuan agar daya tahannya lebih lama dan lebih awet. Selama ini untuk buah salak segar biasanya hanya bisa bertahan dan dapat disimpan selama kira-kira 3-7 hari saja. Pengusaha olahan buah salak pada UKM Ambudi Makmur membuktikan salak olahannya bisa bertahan sampai delapan bulan lebih. Menurut mereka pada saat musim panen raya di Kabupaten Bangkalan, biasanya harga salak dipasaran akan lebih murah, hingga banyak petani yang rugi. Karena itulah maka timbul ide untuk mengelola buah salak ini agar menjadi produk yang mempunyai nilai tambah dan bisa bertahan lama.

Melalui kreatifitas pengusaha UKM Ambudi Makmur, maka terciptalah beberapa produk unggulan yang terbuat dari buah salak yaitu sirup salak, dodol salak, kismis, kurma salak, selai salak, sirup salak rasa jahe, dan masih banyak produk lainnya. Salah satu produk unggulannya yaitu dodol salak, sirup salak dan kurma salak. Selain sebagai produk unggulan, sirup salak dan dodol salak memiliki keunggulan untuk menjadi makanan dan minuman yang serasi untuk dikonsumsi secara bersamaan, rasa dan aromanya sama dengan buah aslinya yang tergantung pada varietas salak yang digunakan (Satuhu, 2004).

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan mengangkat judul “Analisis Kelayakan Agroindustri Salak (Studi Kasus UKM Ambudi Makmur, Desa Keramat, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik agroindustri UKM Ambudi Makmur di Desa Keramat, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan?

2. Bagaimana analisis kelayakan finansial usaha olahan salak (sirup salak dan dodol salak) pada UKM Ambudi Makmur di Desa Keramat, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik agroindustri UKM Ambudi Makmur di Desa Keramat, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui analisis kelayakan finansial usaha olahan salak (sirup salak dan dodol salak) pada UKM Ambudi Makmur di Desa Keramat, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.